

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai pandangan dan kepercayaan yang dilestarikan oleh etnik Jawa yaitu *waler* di Desa Sambirejo Timur. Maka penulis menarik kesimpulan yaitu :

1. Masyarakat Jawa yang berada di Desa Sambirejo Timur memercayai adanya *waler* dikarenakan *waler* dapat dikatakan sebagai bentuk kepercayaan rakyat (mitos) terkait pantangan yang memang sudah terlestari/ membudaya dalam kehidupan etnik Jawa. *waler* merupakan perkawinan anak kembar yang lahir dari rahim yang sama pada waktu yang sama dan dianggap tabu bila perkawinan dilakukan pada waktu yang sama. Masyarakat etnik Jawa meyakini jika *waler* tidak dilanggar melambangkan simbol kelanggengan rumah tangga pada anak kembar, dan yang tidak melaksanakan *waler* dianggap tidak memahami adat cenderung kurang beradab karena kepercayaan etnik Jawa jika tidak memercayai dan melanggar *waler* akan dapat mendatangkan musibah.
2. Orang tua kembar di Desa Sambirejo Timur memiliki pengalaman dalam melaksanakan kepercayaan *waler* pada etnik Jawa, dalam pengalaman yang dilestarikan oleh orang tua pada saat anak kembar lahir sudah ada pelaksanaan syarat untuk *ari-ari* yang dipisahkan kepada anak kembar dan kelak sudah dewasa ada pelaksanaan perkawinan anak kembar yang tidak boleh dalam satu tahun yang sama. *Ari-ari* anak kembar memiliki

makna terpenting dari kepercayaan Jawa, bahwa *waler* mempunyai makna tabu yang tidak boleh dilanggar oleh anak kembar. Oleh karena itu, selaku orang tua kembar meyakini jika *ari-ari* anak kembar tidak dipisahkan maka akan mendapatkan celaka dan apabila pada saat dewasa tidak dipisahkan dalam pelaksanaan perkawinan diyakini akan mendapat terjadinya musibah.

3. Realitas anak kembar berada di Desa Sambirejo Timur mengenai kepercayaan yang dijalani anak kembar, *waler* memiliki makna pantangan dalam pelaksanaan perkawinan anak kembar yang tidak boleh dilaksanakan dalam satu tahun yang sama dan memiliki makna untuk kehidupan anak kembar, karena diyakini tidak akan mendapatkan musibah dan mara bahaya yang menimpa di kehidupan anak kembar. Dalam pandangan orang tua Jawa saat anak kembar lahir sudah memiliki makna kehidupan dihidupnya mengenai *waler* seperti, lahir anak kembar satu *ari-ari* yang sama maka harus dipisahkan dalam perkawinan. Rumah dan pekerjaan akan berpengaruh pada rumah tangga apabila *waler* tidak dijalankan, dapat menghambat sistem mata pencaharian jika *waler* tidak dijalankan. Hubungan sosial terhadap saudara kembar dan orang tua dinyatakan musibah jika terjadi mala petaka, cinta, perceraian dan menikah akan berdampak lebih besar jika kepercayaan *waler* tidak dijalankan dari anak kembar. Serta kematian berdasarkan kepercayaan orang tua dahulu diyakini jika suatu *waler* tidak dilestarikan karena sudah melanggar aturan adat.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian adalah :

1. Untuk masyarakat yang menetap lama di lingkungan Desa Sambirejo Timur terutama orang tua Jawa, sebaiknya tetap melestarikan budaya Jawa yang merupakan kepercayaan rakyat terhadap nilai leluhur secara turun menurun.
2. Untuk generasi muda selayaknya tetap melestarikan budaya Jawa dan memahami adat dan adab serta menggunakan nilai kepercayaan masyarakat terhadap leluhur yang di wariskan agar kebudayaan tidak luntur ataupun tidak punah.
3. Selanjutnya untuk tetua adat diharapkan memberikan pimpinan kepada masyarakat Jawa dan generasi muda untuk mendukung pelestarian kebudayaan, jika masyarakat tidak melestarikan kebudayaan maka kebudayaan dapat luntur dan punah.